

IMPLEMENTASI SEKOLAH ADIWIYATA DI LEMBAGA YAYASAN NURIDDAHLANI TAROKAN BANYUANYAR PROBOLINGGO

Robiatul Adawiyah¹, Aries Dirgayunita², Devy Habibi Muhammad³

^{1,2,3}STAI Muhammadiyah Probolinggo

1robiek17@gmail.com, 2ega.psych@gmail.com, 3hbbmuchi@gmail.com

Abstrak

Isu tentang penerapan hidup dengan *new normal* yang ditandai dengan penggunaan protokol kesehatan yang cukup ketat selama masa pandemi covid 19 ini membuat semua aktivitas belajar mengajar menjadi sedikit terganggu dan terpaksa proses belajar pun dilaksanakan secara daring. Namun, akhir-akhir ini pemerintah mulai membuka kembali aktivitas sekolah secara *offline* atau kembali ke sekolah. Sebagaimana lingkungan sekolah merupakan habitat para pejar dalam menimba ilmu pegetahuan dan tempat berproses dalam membangun karakter. Berdasarkan hal itu maka perlunya menciptakan lingkungan yang sehat dan ramah lingkungan. Dalam menciptakan sekolah ramah lingkungan sesuai dengan peraturan menteri lingungan hidup yang bekerja sama dengan menteri pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2006 tentang program sekolah adiwiyata. Dalam hal ini pendampingan dilakukan di salah satu yayasan yang terdiri dari tiga lembaga yaitu SMP, MTs, dan MA serta pondok pesantren putra dan putri Nuriddahlani dengan mengusung tema Implementasi sekolah adiwiyata di yayasan Nuriddahlani Tarokan, Banyuanyar, Probolinggo. Peserta dampingan terdiri dari seluruh siswa dan dewan guru yang ada di tiga lembaga tersebut.

Kata Kunci: Adiwiyata, Lingkungan Hidup, Madrasah

Abstract

The issue of implementing a new normal life marked by the use of a fairly strict health protocol during the COVID-19 pandemic made all teaching and learning activities a bit disrupted and forced the learning process to be carried out online. However, recently the government has started to reopen school activities offline or back to school. As the school environment is a habitat for students to gain knowledge and a place to process in building character. Based on this, it is necessary to create a healthy and environmentally friendly environment. In creating environmentally friendly schools in accordance with

the regulations of the minister of environment in collaboration with the minister of education and culture in 2006 regarding the Adiwiyata school program. In this case, mentoring is carried out in one of the foundations consisting of three institutions, namely SMP, MTs, and MA as well as the Nuriddahlani male and female Islamic boarding schools with the theme "Implementation of Adiwiyata schools at the Nuriddahlani Tarokan Foundation, Banyuanyar, Probolinggo. Mentored participants consist of all students and teacher councils in the three institutions.

Keywords: **Adiwiyata, Environment, Madrasah**

PENDAHULUAN

A. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Setelah kurang lebih 2 tahun berlalu setelah gejala covid 19 mulai berkurang kegiatan belajar mengajar kini bisa kembali dilaksanakan di sekolah secara tatap muka. Sebagaimana sekolah merupakan tempat belajar dan menimba ilmu, lingkungan sekolah juga merupakan tempat dimana para pelajar berproses dalam mengembangkan diri. Mengingat dalam proses belajar mengajar membutuhkan sarana prasarana yang baik agar dapat mendukung berlangsungnya kegiatan di sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman, aman serta ramah anak menjadi salah satu daya tarik siswa untuk merenimba ilmu, sehingga para pengelola lembaga madrasah harus memperhatikan hal tersebut agar seluruh warga sekolah dapat berkegiatan dengan nyaman dan aman. Pada dasarnya manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan dan ketergantungan yang erat. Manusia dapat memanfaatkan segala sesuatu yang disediakan oleh lingkungan sesuai yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, begitu pula lingkungan hidup akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusianya (Chamidah, 2020). Problematika lingkungan hidup seringkali menjadi permasalahan khusus bagi pemerintah dan masyarakat sekitar (Ajeng Oktavita Larasati, 2020).

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk memberikan rangsangan kepada seluruh peserta didik agar mendapat pengetahuan dan wawasan tentang peduli lingkungan serta tujuan akhirnya adalah untuk membentuk kesadaran pentingnya menjaga lingkungan hidup (Fahlevi et al., 2020). Sebagaimana sekolah adiwiyata yang merupakan salah satu program pemerintah yang dirancang oleh menteri

lingkungan hidup RI nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata (Sari & Nurizka, 2021). Istilah adiwiyata dimaknai sebagai suatu tempat yang ideal dan tempat didapatkannya sebuah ilmu pengetahuan serta tempat dimana siswa bersosialisasi dan menginternalisasi nilai dan norma yang ada dan dijadikannya sebuah dasar untuk manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju pada sebuah cita-cita hidup yang sejahtera dan berkelanjutan.

Adapun tujuan dari program ini yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Yayasan Nuriddahlani merupakan salah satu Yayasan yang terpilih menjadi perwakilan dari beberapa lembaga pendidikan swasta di Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Yayasan Nuriddahlani adalah satu pondok pesantren yang terdiri dari santri putra dan santri putri dengan beberapa lembaga madrasah di dalamnya yaitu sekolah menengah pertama (SMP) Nuriddahlani, MTs. Nuriddahlani dan MA. Nuriddahlani.

Merujuk pada hasil pengamatan lokasi Yayasan Nuriddahlani yang secara bangunan fisik sudah cukup baik namun masih perlu sedikit penataan ulang baik dari segi tata kelola ruangan dan pemilihan jenis taman yang mendukung lingkungan yayasan menjadi sesuai dengan standart sekolah adiwiyata.

B. Tujuan

Salah satu tujuan dari pengabdian tersebut untuk membantu pihak yayasan dalam mengelola lingkungan sekolah sesuai dengan program sekolah adiwiyata dan mengenalkan kepada semua warga yayasan Nuriddahlani tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Mengingat pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi ini.

C. Alasan Memilih Dampingan

Isu tentang pemanasan global dan terjadinya kerusakan pada lingkungan sudah sangat mendunia, oleh karena itu di Indonesia sendiri telah berinisiatif untuk menggerakkan suatu program tentang sekolah adiwiyata dengan tujuan agar dapat mengurangi msalah tersebut. Terdapat fakta dalam sebuah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa beberapa siswa di tingkat SD di Jawa Timur yang berperilaku yang tidak baik terhadap lingkungannya dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hal tersebut tanpa disadari perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang mengakar mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Namun, terdapat sebagian dari kalangan siswa yang peduli pada lingkungan akan tetapi sikap peduli lingkungannya masih berada pada kategori yang rendah dan tidak nampak pada perilaku sehari-harinya (Aini et al., 2021). Yayasan Nuriddahlani yang berbasis pondok pesantren secara bangunan fisik cukup mengundang perhatian pendamping. Beberapa potensi yang dimiliki oleh yayasan Nuriddahlani diharapkan dapat secara maksimal khususnya dalam tata kelola lingkungan, menjadikan sekolah atau pondok pesantrennya yang asri membuat penghuni di dalamnya menjadi lebih betah dan nyaman. Namun kenyataannya masih perlu ada penataan ulang seperti penyediaan pohon yang rindang, tempat pembuangan sampah, penataan ruang belajar, dan beberapa hal yang lainnya. Dari halaman depan masih dirasa sangat gersang dan penyediaan tempat sampah baik yang kering maupun basah masih terlihat kurang, selain itu sebagian besar penghuni yayasan Nuriddahlani belum sepebhunya faham tentang bagaimana menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga masih perlu pendampingan.

D. Kondisi Subyek Dampingan

Pendampingan difokuskan pada siswa pendidikan formal yang ada di yayasan Nuriddahlani seperti SMP, MTs, dan MA Nuriddahlani. Pererata sekitar 95 % tinggal di pondok pesantren, lokasi seklah dengan tempat siswa tinggal di pondok menjadi satu lokasi dengan pengasuh yayasa. Peserta diikuti oleh seluruh warga yayasan Nuriddahlani seperti seluruh siswa, dewan guru, dan pengurus yayasan Nuriddahlani.

E. Output Pendampingan Yang Diharapkan

Diharapkan peserta dampingan yaitu seluruh penghuni yayasan Nuriddahlani mendapatkan pemahaman yang lebih tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan dapat menciptakan sekolah yang ramah lingkungan dan sesuai dengan standart sekolah adiwiyata.

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi Yang Digunakan

Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi dengan durasi waktu yang berbeda. Semua konten materi berasal dari beberapa sumber, diantaranya merujuk pada salinan peraturan menteri lingkungan hidup RI hasil penelitian dan beberapa artikel yang

membahas tentang persoalan yang sama yaitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana menciptakan sekolah yang ramah anak. Kemudian semua bahan tersebut diolah kembali dan disajikan dalam bentuk file powerpoint sebagai slide presentasi. Selain berupa teks kalimat, sejumlah slide powerpoint juga dilengkapi dengan foto, gambar dan video agar menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Materi dampingan juga dilengkapi dengan sejumlah contoh hasil setelah memanfaatkan pengelolaan referensi dan membuat sumber pustaka secara online.

B. Langkah-langkah Dalam Pendampingan

1. Menyampaikan materi dan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah menjelaskan secara singkat mengenai bagaimana cara menciptakan sekolah yang ramah lingkungan dalam bentuk ceramah dengan durasi waktu 30 menit (Pemateri 1).
2. Menyampaikan materi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah sekaligus mengelola limbah tersebut menjadi *handicraft* atau kerajinan tangan dalam bentuk ceramah dengan durasi waktu 30 menit (Pemateri 2).
3. Memberikan bimbingan teknik dalam bentuk praktek di lingkungan sekolah bersama seluruh siswa dan dewan guru.
4. Membuat ringkasan dan tanya jawab secara menyeluruh mengenai hasil akhir yang diperoleh setelah mencoba memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan yayasan Nuriddahlani Sesi ini berlangsung dengan durasi waktu 30 menit.

C. Pemilihan Subyek Dampingan

Peserta yang hadir terdiri dari seluruh siswa siswi tingkat SMP, MTs, MA Nuriddahlani. Pendampingan ini berlangsung selama 1 (Bulan) menggunakan pendekatan kolaborasi dalam bentuk ceramah, bimbingan praktek secara langsung, dan membuat model group diskusi agar semua peserta dampingan dapat lebih mudah memahami dan memanfaatkan benda disekitar. Sebelum kegiatan dimulai, semua peserta sudah diberikan panduan cara untuk mengimplementasikan teori yang sudah diberikan oleh pemateri sehingga kegiatan pendampingan menjadi lebih efektif dan mencapai sasarannya.

HASIL DAN DAMPAK PERUBAHAN

A. Dampak Perubahan

Peserta mempunyai keingintahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan dan implementasi sekolah adiwiyata. Selain itu juga meningkatnya pemahaman peserta dampingan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme para peserta dampingan selama kegiatan berlangsung karena melalui pendampingan ini banyak perubahan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang ditunjukkan kemampuan dari peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik. Peserta juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan.

Secara keseluruhan peserta puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan karena terbantu dengan kegiatan dampingan ini. Sebagian peserta juga antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu dampingan yang lebih lama. Ketercapaian materi yang disampaikan cukup baik dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran, dimana sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksanaan di akhir kegiatan.

B. Diskusi Keilmuan

Kata adiwiyata dimaknai sebagai suatu tempat yang ideal, tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, nilai dan berbagai norma serta etika sebagai dasar anak manusia agar tercipta kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan (Armiwaty et al., 2021). Sebagaimana asal kata adiwiyata yang berasal dari kata Sansekerta, yaitu Adi yang berarti agung, besar, baik, dan sempurna. Sedangkan Wiyata berarti tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, dan norma (Rokhmah, 2019). Istilah sekolah adiwiyata merupakan suatu gerakan yang dirancang oleh kementerian lingkungan hidup yang bekerja sama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2006 (Herlina, 2022). Dengan adanya program adiwiyata tersebut diharapkan dapat bersinergi antara pihak sekolah dengan pembangunan daerah setempat sehingga terwujudlah Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 2020). Peduli lingkungan berarti menunjukkan sikap yang disertai dengan tindakan yang selalu berusaha mencegah adanya kerusakan pada alam

disekitar, adanya upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam agar menjadi lebih berguna bagi keberlangsungan kehidupan yang lain (Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 2020).

Lingkungan sekolah atau madrasah merupakan lingkungan untuk peserta didik menimba ilmu yang tak lepas dari masalah pengelolaan sampah. Sebagaimana lingkungan sekolah yang hampir setiap hari dipenuhi aktivitas oleh seluruh warga sekolah seperti siswa-siswi, guru dan staf pegawai yang selalu menimbulkan sampah. Tentu dengan persoalan tersebut membutuhkan pengelolaan sampah yang baik dan benar agar lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, rapi, indah dan sehat. Sehingga dapat menimbulkan suasana yang nyaman dalam berbagai kegiatan belajar dan mengajar (Sumiatie; Marni; Resviya; Ugang, 2015). Madrasah harus mampu menciptakan lingkungan bersih dan sehat yang terintegrasi dalam dunia pendidikan dan program pemerintah (Julaiha & Maula, 2019).

Dalam membangun karakter siswa dapat dilakukan melalui penanaman nilai tentang peduli terhadap lingkungan. Namun, membutuhkan waktu yang cukup lama karena karakter siswa tidaklah terbentuk secara instan. Semua akan terbentuk karena adanya pembiasaan dan peduli lingkungan juga dapat dibentuk melalui penguatan karakter yang melibatkan pendidikan yang berbasis kelas, berbasis sekolah, dan berbasis masyarakat kemudian dari ketiganya tersebut harus saling bersinergi agar dapat terwujud cita-cita luhur tersebut, yaitu membangun karakter siswa yang peduli lingkungan hidup (Rezkita & Wardani, 2010).

Untuk meningkatkan kepedulian pelajar terhadap lingkungan hidup tidak cukup hanya dengan satu program sekolah adiwiyata sebagaimana yang ditunjukkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Landriyani pada tahun 2014 mengenai implementasi adiwiyata hasilnya menunjukkan bahwa program adiwiyata tersebut belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan di salah satu SMA Kota Malang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa pihak yang belum paham mengenai konsep yang berwawasan lingkungan baik siswa maupun pendidik, sementara yang lain masih kurang peduli dengan kondisi lingkungan, dan kurangnya peran serta dari masyarakat (Nuzulia et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada isu yang dibahas dan gambaran subjek dampingan yang ada menunjukkan bahwa program sekolah adiwiyata yang diterapkan di yayasan Nuriddahlani dapat menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya antusias siswa dan warga setempat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu pihak lembaga atau yayasan pun menyerangkan agar melanjutkan kegiatan yang serupa dengan durasi waktu yang lebih lama lagi. Ketercapaian materi yang disampaikan cukup baik dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran, dimana sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksanaan di akhir kegiatan. Peserta mempunyai keingintahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan dan implementasi sekolah adiwiyata. Selain itu juga meningkatnya pemahaman peserta dampingan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>
- Ajeng Oktavita Larasati. (2020). MADrasah Hebat Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Di RA Bina INSANI Al- MA'RUF). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(9), 575–579.
- Armiwat, Lululang, M., & Ahmad Wahidiyat. (2021). PKM Penataan Lingkungan Sekolah di MTs Nurfadhilah. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15. <https://ojs.unm.ac.id/IPTEK/article/view/25628>
- Chamidah, N. (2020). IMPLEMENTASI KONSEP MADRASAH BERWAWASAN LINGKUNGAN (Studi Kasus di MAN Purworejo). *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 165–187. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.217>
- Diyan Nurvika Kusuma Wardani. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan

Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, vol.1, no.(2), 57–63.

Herlina, E. S. (2022). Upaya Penerapan PAUD Adiwiyata. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 652. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6232>

Julaiha, S., & Maula, I. (2019). Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 353–367. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-08>

Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>

Rezkita, S., & Wardani, K. (2010). KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 327–331.

Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>

Sari, A. P., & Nurizka, R. (2021). Implementasi sekolah adiwiyata di sd negeri serayu yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia (JPI)*, 7, 17–29.

Sumiatie; Marni ; Resviya; Ugang, Y. M. (2015). *Laporan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Lampiran



Yayasan Nuriddahlani tampak dari depan



Foto Para santri dan keluarga pengasuh



Foto saat siswa siswi dikelompokkan



Foto bersama salah satu kelompok
dampingan



Foto saat pemberian materi 1



Foto saat pemberian materi 2



Foto salah satu kelompok memanfaatkan benda daur ulang



Foto hasil karya siswa dari barang bekas